

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu, apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dengan tujuan pembelajaran (Anni dkk 2004: 5).

Udin S. Winatapura (Widyatama, 2010: 285) menyatakan bahwa hasil belajar berupa perubahan perilaku tingkah laku. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai (sikap). Perilaku tersebut sebagai hasil belajar ialah perubahan yang dihasilkan dari pengalaman (intertaksi dengan lingkungan), dimana proses mental dan emosional terjadi.

Menurut Djamarah (2011: 175), perubahan yang terjadi itu sebagai akibat dari kegiatan belajar yang telah dicapai dari proses belajar. Jadi, untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk “perubahan” harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dari luar individu. Proses di sini tidak dapat dilihat karena bersifat psikologi. Kecuali bila seorang telah berhasil dalam belajar, maka seorang itu telah mengalami proses tertentu

dalam belajar. Oleh karena itu, proses belajar telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya, karena aktivitas belajar yang telah dilakukan misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak berilmu menjadi berilmu, dan sebagainya.

Menurut Gagne (Ratna Wikis, 2006: 118), ia mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, satu bersifat efektif, dan satu lagi bersifat psikomotorik. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Menurut Gagne, ada lima kemampuan, ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi. Kemampuan itu perlu dibedakan karena kemampuan itu memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda. Adapun lima kemampuan menurut Gagne yaitu:

a. Keterampilan intelektual

Keterampilan merupakan penampilan yang ditinjau oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukan. Keterampilan intelektual memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dengan penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasannya.

b. Strategi Kognitif

Siswa perlu menunjukkan penampilan-penampilan yang kompleksa dalam suatu situasi baru, di mana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Strategi kognitif merupakan keterampilan khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berfikir.

c. Informasi Verbal

Informasi verbal diperoleh sebagai hasil belajar di sekolah dan juga dari kata-kata yang diucapkan orang, membaca dari radio, televisi , dan media lainnya. Informasi verbal disimpan sebagai jaringan proposisi-proposisi.

d. Sikap

Sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian atau makhluk hidup lainnya.

e. Keterampilan Motorik

Keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabungkan dengan keterampilan intelektual, misalnya membaca, menulis, memainkan sebuah instrument musik atau dalam pelajaran sains.

1.2 faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010: 54), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu.

a. Faktor Internal

1) Faktor Biologis (jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, dan anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, perhatian. Perhatian terhadap bahan yang dipelajari menjamin keberhasilan belajar yang baik. Ketiga, minat. Minat yang baik dapat memudahkan siswa dalam mempelajari dan menyimpan bahan dari guru. Keempat, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang. Kelima, motif. Motif yang kuat sangatlah perlu di dalam belajar karena berpengaruh didalam keberhasilan belajar. Keenam, kematangan. Kematangan disini adalah siap dengan kesiapann yang ada siswa

akan lebih berhasil dalam belajar. Ketujuh, kesiapan. Kesiapan sangat penting disini, dimana dengan adanya kesiapan siswa akan berhasil dalam belajar.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dipisahkan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat praktis).

- a) Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya rumbuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak lancar pada bagian-bagian tertentu.
- b) Kelelahan rohani dapat dilihat adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat teraasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan

proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

2. Faktor Lingkungan Masyarakat

Seseorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan non formal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja, dan lain-lain.

2.3 Pengertian Belajar

Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu. Apabila kita berbicara tentang belajar maka kita berbicara bagaimana merubah tingkah laku seseorang. (Nana Sudjana,2013: 28). Sedangkan Rusman (2013: 134) mengemukakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi didalam diri seseorang.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

psikomotor. Menurut Benjamin S. Bloom dkk (1956) aspek belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain yaitu:

A. Domain/ranah kognitif

Adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Domain/ ranah kognitif ini terdiri atas :

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah yang menghadapi masalah yang nyata dan baru
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membantu suatu pola baru.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria baru.

B. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah internalisasi sikap yang menunjukkan kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik sadar tentang nilai yang

diterima kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membenyuk nilai dan menentukan tingkah laku. Belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu:

1. Penerimaan, yang mencakup tentang hal tertentu dan kesedihan memperhatikan hal tersebut.
 2. Partisipasi, yang mencakup kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 3. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima pendapat orang lain.
 4. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.
- C. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hal ini bisa dilihat apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya. Maka wujud nyata dari belajar psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektifnya itu adalah

1. Persepsi, yang mencakup memilah-milah hal-hal yang khas dan menyadari adanya perbedaan khas tersebut.

2. Kesiapan, yang mencakup kemampuan menampatkan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani.
3. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh atau gerakan peniruan
4. Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
5. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar dan tepat.
6. Penyesuaian pola gerak, yang mencakup kemampuan menyesuaikan gerak-gerak dengan persyaratan yang berlaku.
7. Kreatifitas mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

2.3 Pengertian Seni Tari

Sudarsono (1992: 61) mengemukakan definisi tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Gerak ritmis pada tari selalu didukung dan dituntun irama musik, oleh karena itu seni tari tidak dapat terlepas dari seni musik. Gerak-gerak ekspresif pada tari adalah gerak-gerak yang indah yang diberi bentuk dan ritme dari badan manusia dalam ruang. Selanjutnya” seni tari adalah gerak-gerak ritmis sebagai atau seluruhnya dari tubuh yang terdiri dari pola individual atau kelompok yang disertai ekspresi atau ide-ide tertentu (Yulianti Yoyok 2007:64).

Tari adalah gerak indah oleh anggota tubuh yang mempunyai maksud dan sesuai dengan iringan musik pengiring. Ruang lingkup mata pelajaran tari meliputi pengetahuan tari, wiraga, wirama, wirasa (syafii, 2003: 8).

Menurut Kusnadi (2009:72) Wiraga adalah kemampuan penari melakukan gerak, termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak dengan benar. Keterampilan gerak ditujukan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh didalam melakukan gerakan-gerakan tari.

Kusnadi (2009:72) mengatakan bahwa wirama adalah kemampuan penari menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

Selanjutnya Kusnadi (2009:72) menambahkan bahwa wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan suasana, peran dan maksud dari tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

2.4 Konsep Tari Persembahan

Tari Persembahan atau Tari Makan Sirih adalah salah satu tari tradisional yang umumnya dipentaskan untuk menyambut dan dipersembahkan untuk menghormati tamu agung yang datang.

Tari makan sirih hingga kini masih sering dipertunjukkan dalam perhelatan-perhelatan besar untuk menyambut tamu. Oleh karena itu, tari ini disebut juga dengan tari persembahan tamu adanya tari penyambut untuk tamu menunjukkan bahwa, orang melayu sangat menghargai hubungan persahabatan dan kekerabatan (Haji Tengku M. Lah Husny, 2001).

Gerakan tari makan sirih umumnya menggunakan gerakan pada tari lenggang patah Sembilan. Meskipun demikian ada perbedaan nama gerakannya dimana untuk tari makan sirih hanya terdapat dua gerakan saja yaitu gerakan lenggang patah Sembilan tunggal dan ganda. Sedangkan tari patah Sembilan terdapat 3 bagian gerakan, yaitu lenggang ditempat, lenggang memutar satu lingkaran, lenggang maju atau berubah arah (Tengku Mira Sinar, ed. 2009).

Dengan demikian penari Tari Makan Sirih harus memahami istilah-istilah khusus dalam tarian melayu seperti igal (menekan gerakan tangan dan badan), liuk (gerakan menunduk atau mengayunkan badan), lenggang (berjalan sambil menggerakkan tangan), titi batang (berjalan dalam satu garis bagai meniti batang), gentam (menari sambil menghentakan tumit kaki), cicing (menari sambil berlari kecil), legar (menari sambil berkeliling 180 derajat), dan lainnya (Sinar, ed. 2009)

Dengan iringan lagu melayu, suasana dan aroma melayu begitu kental dalam tarian ini. Ragam gerakan Tari Makan Sirih berjumlah 8 gerakan, yang terdiri dari 14x8 ketukan. Gerakan lenggang secara umum dibagi atas 3 yaitu: lenggang ditempat, lenggang maju mengubah arah, dan lenggang memutar satu lingkaran. Sementara itu gerak patah Sembilan adalah gerakan setelah gerakan lenggang. Pada bagian patah Sembilan terdapat hitungan bantu yang biasanya dilafalkan dengan kata hop yang berarti berheni sejenak. (Sinar, ed. 2009).

2.5 Metode *Group Resume*

Group resume adalah salah satu teknik instruksional dari belajar aktif (*Active Learning*) yang termasuk dalam bagian pembelajaran kooperatif. Tipe ini merupakan cara menarik untuk membantu siswa lebih mengenal satu sama lain atau melakukan semacam pembentukan tim yang anggotanya sudah saling mengenal (Malvin L Silberman, 1996: 69)

Group resume merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu para peserta lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim pada kelompok yang anggotanya telah saling mengenal satu sama lain. Kegiatan ini biasa sangat efektif jika *Group Resume* tersebut dicocokkan dengan mata pelajaran yang anda ajarkan (Mel Silberman, 1996: 49)

Hisyam Zaini (2008:10), juga mengemukakan bahwa biasanya sebuah resume menggambarkan hasil yang telah dicapai oleh individu. *Resume* kelompok ini akan menjadi menarik untuk dilakukan dalam kelompok dengan tujuan

membantu peserta didik menjadi lebih akrab dan dapat melakukan kerjasama kelompok dengan baik.

Tim dalam *group resume* ini akan bekerjasama dalam kelompok untuk membuat *resumeyang* telah ditentukan oleh guru. *Resume* biasanya menjelaskan hal-hal yang telah dicapai individu. Melalui kelompok ini diharapkan hasil yang optimal. Disamping itu akan memupuk sikap gotong royong, toleransi, demokrasi dan memupuk keterampilan interaksi sosial. Melalui metode *Group Resume* tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif bekerjasama, sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Adapun langkah-langkah metode *group resume* (Melvin Silberman, 2013:70)

- a. Bagi siswa menjadi sejumlah kelompok beranggotakan 3 hingga 6 siswa.
- b. Katakan kepada siswa bahwa aktivitas ini akan menggali bakat mereka dan merupakan pengalaman yang luar biasa.
- c. Katakana bahwa satu cara untuk mengenali dan membanggakan sumber daya kelas adalah dengan menggunakan *resume* kelompok. (berilah tugas yang akan dikerjakan oleh kelompok)
- d. Minta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan resume mereka dan catat keseluruhan potensi yang dimiliki oleh keseluruhan kelompok.

Adapun kelebihan dan kelemahan metode *group resume* adalah penggunaan teknik kerja kelompok untuk mengajar mempunyai tujuan

agar siswa bekerja sama dengan teman lain dalam mencapai tujuan bersama (Roestiyah N.K,2001: 15), sehingga siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab. Roestiyah N.K, (2001: 17), mengemukakan pembelajaran dengan cara kelompok mempunyai sejumlah kelebihan yaitu:

1. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2. Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
4. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan sebagai individu serta kebutuhan belajar.
5. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pembelajaran mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
6. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengembangkan rasa menghormati pendapat orang lain yang mana mereka saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Sudirman N (1992:142), mengemukakan kelemahan-kelemahan pada pembelajaran dengan cara kelompok yaitu:

1. Bila kecakapan anggota tidak seimbang maka akan menghambat kelancaran penyesuaian tugas/akan didominasi oleh seorang siswa saja.
2. Ada sifat-sifat pribadi yang menonjolkan diri.
3. Anggota kelompok merasa kurang mampu akan menggantungkan diri pada anggota lain.
4. Tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan hanya anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
5. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung cara guru menggunakan metode pembelajaran.

Mukhrin(1981: 76) juga mengemukakan adanya kebaikan dan kelemahan pada metode kelompok:

Kelebihannya:

- a. Anak-anak berkesempatan bertanggung jawab sesuai dengan kemampuannya.
- b. Dengan leluasa anak-anak mengembangkan kemampuan memimpin dan dipimpin.
- c. Kelompok adalah tempat terbaik untuk diskusi, musyawarah, bekerjasama, dan tukar pikiran.

Kelemahannya :

- a. Sering anak tidak bekerja serius, karena pekerjaan diselesaikan orang banyak
- b. Kesulitan menentukan ketua kelompok
- c. Kesukaran mengadakan pertemuan

2.6 Kajian Relevan

Berdasarkan kepustakaan yang telah penulis lakukan adabeberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

Pertama adalah skripsi Tuti Diana (2016) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menari Siswa Kelas VII Pada SMP N 2 Kampar Kiri Hulu Dengan Menggunakan Metode *Group Resume*”. Dengan jenis penelitian kualitatif berdasarkan metode deskripif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Group Resume* dapat meningkatkan hasil belajar menari siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik dalam hasil proses pembelajarannya. Dengan jumlah sampel 36 siswa dapat dilihat pada tes awal nilai rata-rata 71 sedangaka KKM yang sudah ditetapkan yaitu 80. Sedangkan nilain rata-rata setelah diterapkannya metode *Group Resume* pada siklus 1 yaitu 81 dan pada siklus 87. Dengan demikian dapat dilihat adanya pengaruh pembelajarann seni tari denggan menggunakan metode *Group Resume* dengan meningkatnya hasil belajar siswa kela VII 2 SMP N 2 Kampar Kiri Hulu dalam konsep Wirasa, Wiraga, Wirama.

Pertama adalah Skripsi Yona Pratiwi Putri (2013) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Tari Siswa dengan Menggunakan Metode *Group Resume* pada kelas VII SMPN 13 Pekanbaru. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah Metode *Group Resume* dapat meningkatkan kemampuan menari siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Group Resume* maka siswa dapat memiliki keterampilan dalam menari dan dari metode tersebut maka guru bisa mengetahui kemampuan menari siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan menari siswa, setelah dilakukan tes awal nilai rata-rata siswa 68 sedangkan KKM yang telah ditetapkan yaitu 80. Setelah diterapkan metode *Group resume* melalui siklus 1 nilai rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 78, setelah dilakukan refleksi siklus 1 maka siklus 2 dilaksanakan dengan hasil nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu 84. Dengan demikian setelah diterapkannya metode *Group Resume* maka kemampuan belajar menari siswa meningkat dari tahap ketahap.

Ketiga Skripsi Nila Ridhati Yan (2013) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Tari Siswa dengan Menggunakan Metode *Group Resume* SMPN 1 Kerumutan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah metode *Group Resume* dapat meningkatkan kemampuan tari siswa SMPN 1 Kerumutan ? Metode *Group Resume* dapat meningkatkan kemampuan menari siswa, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa yang setelah dilakukan Pra Tes Siklus 1 dan Siklus 2.

Keempat skripsi Wella Jayani (2012) dengan judul” Meningkatkan Kemampuan Tari siswa dengan Metode *Group Resume* SMP N 25

Pekanbaru”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah Metode *Group Resume* dapat meningkatkan kemampuan menari siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Group Resume* dapat meningkatkan kemampuan menari siswa.

Kelima skripsi Syarifah Gea (2010) dengan judul “Penerapan Metode *Group Resume* dalam Pembelajaran Seni Musik di Kelas VII SMP Kartika Pekanbaru”. Permasalahan Pada Penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode *Group Resume* dalam Pembelajaran Seni Tari VII SMP Kartika Pekanbaru ?. metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi ,wawancara, dan dokumentasi .

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara berdasarkan kajian teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka (Arikunto, 2010: 110).

Hipotesis dalam penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menari (Tari Persembahan) siswa kelas VIII1 di SMPN 3 Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau Tahun Pelajaran 2017/2018 Dengan Menggunakan Metode *Group Resume*” adalah:

Dengan menggunakan metode *Group Resume* pada mata pelajaran seni budaya (tari) dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP 3 Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

